

**MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI
DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI ILMU KEOLAHRAGAAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



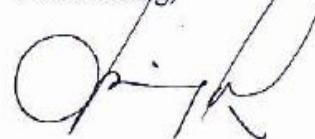
**Disusun Oleh :
GILANG ABIETAMA
12601244116**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan**" yang disusun oleh **Gilang Abietama, NIM 12601244116** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing,



Dr. Dimyati, M.Si
NIP. 196701271992031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

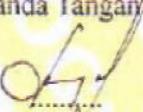
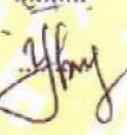
Yogyakarta, Juli 2016
Yang menyatakan,

Gilang Abietama
NIM. 12601244116

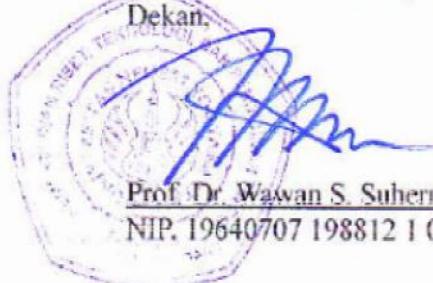
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI Di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan" yang disusun oleh **Gilang Abietama, NIM 12601244116** ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 20 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Dimyati, M.Si	Ketua Pengaji		25/7/16
2. Fathan N, M.Or	Sekretaris Pengaji		25/7/16
3. Hari Yuliarto, M.Kes	Pengaji I (Utama)		22/7/16
4. Ch. Fajar S, M.Or	Pengaji II (Pendamping)		22/7/16

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan:



MOTTO

Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada meraka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. (H.R Muslim dalam Shahih-nya).

Tanpa impian, kita tak akan meraih apapun. Tanpa cinta, kita tak akan bisa merasakan apapun. Dan tanpa Allah kita bukan siapa-siapa (Mesut Ozil).

Tawaduk seperti unta, kokoh dan tegarlah seperti gunung, berwawasan luas seperti langit, bergerak dan bermanfaat seperti matahari, istighfar dalam beramal (Amin Suprapto).

Jangan kuatirkan rezekimu, bukankah Allah telah menjaminnya? Tapi Kuatirlah akan amalmu, karena Allah tidak menjaminmu surga (Gilang Abietama).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam penulis :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Tatik Purwanti dan Bapak Sumarna yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk penulis.
- ❖ Adek tersayang, Anang Abie Hakim dan Anissa Nur Azizah yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
- ❖ Kekasihku Berliana Nur Baity Riawan yang senantiasa mendampingi, memberikan nasehat, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk penulis.

**MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI
DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI ILMU KEOLAHRAGAAN**

Oleh

Gilang Abietama
NIM. 12601244116

ABSTRAK

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa angket. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman sebanyak 136 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui minat siswa kelas khusus olahraga di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa (40,94%). Secara rinci siswa kelas khusus olahraga kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman yang mempunyai minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam katagori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%).

Kata Kunci : *Minat siswa, kelas khusus olahraga, Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI Di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan” dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Ketua Program Studi PJKR FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Dr. Dimyati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.

5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang berguna dan bermanfaat bagi penulis serta memberikan fasilitas yang baik.
6. Keluarga besar SMAN 4 Yogyakarta dan seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu ujicoba instrumen penelitian.
7. Keluarga besar SMAN 1 Seyegan dan SMAN 2 Ngaglik dan seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
8. Keluarga besar, yang banyak mendukung dan memberikan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi.
9. Sahabatku, Feryanto, F. Eko Purwanto, Stanis yang telah menemani, membantu, dan memberi support yang tiada henti.
10. Rekan mahasiswa PJKR D angkatan 2012, yang menjadi salah satu motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAM MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakekat Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi ..	11
2. Perguruan Tinggi	19
3. Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	21
4. Minat Siwa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	23
5. Kelas Khusus Olahraga (KKO).....	24
6. KKO di SMA Se-Kabupaten Sleman.....	29
7. Karakteristik Siswa SMA.....	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
 BAB III. METODE PENELITIAN	 37
A. Desain Penelitian	37
B. Dekripsi Lokasi, Waktu, dan Subyek Penelitian.....	37

C. Definisi Operasinal Variabel Penelitian	38
D. Populasi.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Konsultasi Ahli	41
G. Uji Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Analisis Data	47
B. Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran – Saran	70
DAFTAR PUSATAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Data Siswa KKO kelas X dan XI SMA se-Kabupaten Sleman	38
Tabel 2.	Bobot skor	38
Tabel 3.	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	40
Tabel 4.	Instrumen Angket Penelitian Hasil Ujicoba	42
Tabel 5.	Pengkategorian Nilai Berdasarkan Mean dan SD	45
Tabel 6.	Minat Siswa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	48
Tabel 7.	Faktor <i>Intern</i> Siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	50
Tabel 8.	Faktor <i>Intern</i> Indikator Motivasi	52
Tabel 9.	Faktor <i>Intern</i> Indikator Perhatian	54
Tabel 10.	Faktor Motif Sosial siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.....	56
Tabel 11.	Faktor Motif Sosial Indikator Keadaan Siswa dalam Masyarakat	58
Tabel 12.	Faktor Motif Sosial Indikator Teman Bergaul	60
Tabel 13.	Faktor Motif Sosial Indikator Kehidupan Masyarakat.....	62
Tabel 14.	Faktor Emosional (Rasa Senang) Siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Minat Siswa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.....	49
Gambar 2. Faktor <i>Intern</i> Siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	51
Gambar 3. Faktor <i>Intern</i> Indikator Motivasi	53
Gambar 4. Faktor <i>Intern</i> Indikator Perhatian.....	55
Gambar 5. Faktor Motif Sosial siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	57
Gambar 6. Faktor Motif Sosial Indikator Keadaan Siswa dalam Masyarakat	59
Gambar 7. Faktor Motif Sosial Indikator Teman Bergaul	61
Gambar 8. Faktor Motif Sosial Indikator Kehidupan Masyarakat.....	63
Gambar 9. Faktor Emosional (Rasa Senang) Siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan.....	72
Lampiran 2. Permohonan Ujicoba Penelitian	73
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 4. Surat Ijin dari Kantor Kesatuan Bangsa Sleman	75
Lampiran 5. Surat Ijin Penenlitian dari BAPEDA Sleman	76
Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMAN 4 Yogyakarta	77
Lampiran 7. Surat Keterangan dari SMAN 2 Ngaglik.....	78
Lampiran 8. Surat Keterangan dari SMAN 1 Seyegan	79
Lampiran 9. Surat Permohonan <i>Judgement</i>	80
Lampiran 10. Surat Keterangan <i>Judgement</i>	81
Lampiran 11. Surat Keterangan <i>Judgement</i>	82
Lampiran 12. Surat Pernyataan Ijin Ujicoba Instrumen Penelitian	83
Lampiran 13. Angket Ujicoba Penelitian.....	84
Lampiran 14. Data Ujicoba Penelitian.....	88
Lampiran 15. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Instrumen	90
Lampiran 16. Angket Hasil Ujicoba Penelitian	93
Lampiran 17. Data Penenlitian Minat	96
Lampiran 18. Data Hasil Penelitian Minat.....	101
Lampiran 19. Dokumentasi.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya mutu pendidikan di Indonesia secara makro masih perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kondisi mutu pendidikan harus ditingkatkan. Sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, kondisi ekonomi dan kebugaran, ketertinggalan informasi dan keterpencilan geografis merupakan beberapa faktor penyebab kondisi mutu pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan juga mengambil bagian dari kemajuan dalam bidang olahraga, misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kini telah terdapat kelas khusus olahraga (KKO). Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya.

Pada saat ini prestasi olahraga nasional kurang menggembirakan, hal tersebut pada dasarnya sedikit banyak menggambarkan bahwa pembinaan keolahragaan di sekolah dan pelaksanaan olahraga belum dilaksanakan secara benar, optimal dan terprogram. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam rangka peningkatan prestasi olahraga dan pencapaian prestasi puncak suatu cabang olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang. Oleh karena itu agar siswa dapat mengembangkan prestasi olahraga dalam rangka peningkatan mutu dan memperdayakan sekolah perlu didukung dengan suatu program yang matang dan dapat menampung kegiatan tersebut.

Kegiatan olahraga pada masa sekarang ini memerlukan perhatian dan pembinaan secara khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlit. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu luang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti: 1. Manusia yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2. Tujuan pendidikan, 3. Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, 4. Mencapai sasaran prestasi tertentu

Olahraga dapat ditujukan untuk prestasi dengan banyaknya *event* atau turnamen yang diadakan. Baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan ditingkat Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terbukanya kesempatan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga, pengembangan diri (*life skill*) serta kesempatan untuk meraih prestasi sebagai atlet.

Pada hakekatnya Kelas Olahraga menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Pendapat lain tetang Kelas Khusus Olahraga (KKO) menurut Sumaryanto dalam acara presentase pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan

demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi olahraga Nasional, berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 dengan pertimbangan bahwa untuk pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga pelajar perlu diselenggarakan Kelas Khusus Olahraga pelajar tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun 2013. Di tingkat SMA, wilayah Sleman pada tahun 2013 membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO), sekolah tersebut adalah SMA Negeri 2 Ngaglik dan SMA Negeri 1 Seyegan yang menyandang sebagai sekolah Negeri dan menerapkan kurikulum K-13 dituntut untuk meningkatkan mutu, baik mutu akademis maupun non akademis. Sebagai Sekolah Penyelanggara Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang pastinya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010) tertuang tujuan dari kelas olahraga adalah:

1. Mengembangkan bakat dan minat di bidang Olahraga;
2. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga;
3. Meningkatkan kemampuan berkompetisi secara sportif;

4. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga;
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani;
6. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Program ini diselenggarakan melalui *pilot project* di sekolah-sekolah menengah tertentu. Kelas khusus olahraga ini merupakan suatu kegiatan kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk bekal hidup dimasa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga ini menghasilkan siswa yang berpotensial menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur.

Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Disamping itu minat adalah kecenderungan diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang atau ketertarikan terhadap objek tertentu disertai dengan adanya pemuatan perhatian kepada suatu objek tertentu. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau

berkecimpung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri, sehingga ada harapan dari objek yang dituju.

Objek yang dimaksud yaitu kelas khusus olahraga (KKO) di SMA se-Kabupaten Sleman. Di Sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga (KKO) untuk jam olahraganya lebih banyak dibandingkan kelas reguler yaitu 2 kali dalam seminggu, untuk SMA Negeri 2 Ngaglik, jumlah siswa untuk kelas X sebanyak 34 siswa dan untuk kelas XI sebanyak 32 siswa. Di SMA Negeri 1 Seyegan untuk kelas khusus olahraga (KKO) juga diselenggarakan 2 hari dalam seminggu, jumlah siswa untuk kelas X sebanyak 40 siswa dan untuk kelas XI sebanyak 30 siswa. Ada beberapa cabang olahraga yang ada di kelas khusus olahraga di kedua sekolah tersebut, antara lain : sepakbola, bulutangkis, sepak takraw, taekwondo, basket, voli, dayung, sepeda dan atletik. Sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi siswa di kelas khusus olahraga masih kurang memadai, itu terlihat untuk cabang atletik tempat untuk berlatih para siswa masih diluar sekolah, sebab sekolah belum memiliki lintasan atletik yang sesuai dengan standar keamanan.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman, dimana dari beberapa siswa yang menjadi siswa kelas khusus olahraga tentu memiliki minat yang berbeda pula. Setelah melakukan observasi pada hari Kamis, 8 Januari 2016 dan Senin, 18 Januari 2016, di SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan, didapatkan informasi dari beberapa siswa yang memiliki minat diantaranya

ingin mengembangkan bakat dan ketrampilannya dibidang olahraga yang ia tekuni, ingin meningkatkan pengetahuan mereka tentang olahraga, bahkan ada karena dorongan orang tua dan teman-teman mereka.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah sebagai wadah para siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dibidang olahraga. Harapannya siswa dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi pada cabang olahraga yang ditekuni sekarang ini, misal dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ilmu keolahragaan. Sehingga siswa akan dapat mengembangkan bakat dan ketrampilan dibidang olahraga dan juga pengetahuan tentang olahraga akan semakin ia kuasai dengan bantuan dari semua pihak, misalnya dari sistem pengelolaan kelas, arahan dosen/pelatih yang bersangkutan, dan sarana prasarana yang menunjang dalam mengembangkan bakat siswa tersebut.

Tetapi, setelah melakukan observasi terhadap beberapa siswa di SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan, KKO di kedua sekolah tersebut belum pernah meluluskan siswa dikarenakan KKO baru berdiri pada tahun 2013 dan baru akan meluluskan siswa KKO di tahun ini, sehingga kerjasama dengan pihak luar belum begitu luas dan kompetensi siswa belum maksimal. Akibatnya siswa tidak banyak memiliki peluang untuk menjadi atlet. Kenyataan lainnya masih banyak siswa yang masih bingung untuk menentukan arah dan tujuan mereka setelah lulus SMA nantinya. Hal itu bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Beberapa faktor diantaranya yaitu psikologi siswa, kemampuan atau ketrampilan siswa, ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, maupun guru.

Ada juga siswa yang mengikuti pilihan orang tuanya untuk memilih jurusan yang akan ia jalani setelah lulus SMA nantinya, jadi siswa masih bergantung pada pilihan orang tua bukan dari apa yang ia kehendaki. Selain itu, peluang lulusan KKO untuk mendapat lapangan pekerjaan di luar terhitung sama saja dengan lulusan SMA yang lainnya. Meskipun KKO dibekali ketrampilan di bidang olahraga, namun peluang menjadi atlet untuk lulusan KKO juga sama saja dengan lulusan SMA/K yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul ” Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan”. Dari permasalahan yang diangkat diharapkan dapat diketahui tingkat minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan, sehingga diharapkan akan terjadi suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahui seberapa besar minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.
2. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.
3. KKO baru berdiri pada tahun 2013 dan baru akan meluluskan siswa KKO di tahun ini, sehingga kerjasama dengan pihak luar belum begitu luas dan kompetensi siswa belum maksimal.
4. Siswa masih bergantung pada pilihan orang tua bukan dari apa yang ia kehendaki.
5. Banyak siswa yang masih bingung menentukan pilihannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA nanti.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi serta karena keterbatasan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya meneliti “minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Seberapa besar minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian Ini Diharapkan Dapat Sebagai:

- a. Pemacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Menambah kajian studi tentang pengembangan kelas khusus olahraga.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh gambaran tentang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pengembangan potensi peserta didik.
- c. Bagi guru diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pelayanan terhadap peserta didik.

- d. Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan dukungan dan perhatiannya terhadap anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Minat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu hal. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu yang dilakukannya maka dia akan cenderung merasa senang jika berkecimpung dalam hal tersebut dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendalami hal itu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Slameto (2013: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan akan diperoleh kepuasan. Menurut Djaali (2010: 121), “Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan keterikatan

sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 136) bahwa, "Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Menurut B Suryobroto (1988: 109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa bahwa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut.

Adapun pendapat lain tentang minat menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Whitherington (1985: 135) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa minat sebagai kecenderungan jiwa seseorang yang diikuti perasaan senang yang ada sangkut paut dengan dirinya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk

diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

b. Ciri-ciri Minat

Menurut Slameto (2003 : 58) ciri-ciri minat yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap suatu objek yaitu seseorang mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan suatu objek tersebut agar dapat dikenang dan dipelajari kembali, mempunyai rasa senang terhadap objek yang diminati. Dan juga merasa bangga dan puas ketika melihat atau melakukan aktivitas yang diminati.

c. Jenis-jenis Minat

Menurut Sofaya (1986 : 18) minat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Natural interest* adalah minat yang muncul dari kecenderungan alami, seperti: insting dan emosi.
- 2) *Aquared interest* yaitu menunjukan adanya disposisi, seperti: kebiasaan-kebiasaan, cita-cita, dan karakter.
- 3) *Intrinsic interest* adalah minat yang berhubungan atau timbul dari dalam individu.
- 4) *Extrinsic interest* adalah minat yang didorong oleh sumber dari luar.

Berdasarkan uraian diatas jenis minat terbagi atas empat macam yaitu *Natural interest* yaitu minat yang muncul dari kecenderungan alami dan tidak dibuat-buat seperti emosi (perasaan) dan insting (pikiran). *Intrinsic interest* yaitu minat yang muncul dari diri sendiri. Seperti seseorang yang menyukai olahraga karena memang suka dan bukan karena paksaan dari orang lain. *Extrinsic interest* yaitu minat yang muncul karena adanya dorongan dari luar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi

Menurut Lester D. Crow and Alice D. Crow (1963: 159) menyatakan bahwa “*It is understood that interest can be both the cause and the result of an experience. The interest developed as the result of an aktivity become the cause of engaging again in the same or similiar activities. Hence interests are closely associated with human drives, motives, and emotional responses*” yang di maksud ialah minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Minat yang

timbul dari hasil sebuah aktifitas atau kegiatan menjadi alasan untuk melakukan kegiatan yang sama. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan respon emosi manusia. Selanjutnya Lester D. Crow and Alice D. Crow (1963: 159-160) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a) *The factor of inner urges* (faktor dorongan atau keinginan dari dalam).
- b) *The factor of social motive* (faktor motif sosial).
- c) *Emotional Factors* (faktor emosional)

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor alasan/pengaruh siswa mempunyai minat masuk Perguruan Tinggi meliputi: faktor dari dalam, fator motif sosial, dan faktor emosional.

a) *The factor of inner urges* (faktor dorongan dari Dalam)

Menurut Ahmad Thonthowi (1993: 105) faktor dorongan dari dalam (internal) yaitu semua faktor yang ada alam diri anak atau siswa. Menurut Reber yang dikutip oleh (Muhibbin syah, 2005: 136) faktor dorongan dari dalam (internal) terdiri dari: pemasatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Dari pendapat di atas peneliti mengambil 2 faktor untuk dijadikan sebagai indikator terhadap penelitian tentang minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu: motivasi dan pemasatan perhatian.

(1) Motivasi

Menurut Ngilim Purwanto (2002: 71) motivasi adalah “pendorongan”, suatu uasaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi tujuan tersebut, siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang mereka cita-citakan.

(2) Pemusatkan Perhatian

Menurut Slameto (2013: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Jadi siswa yang memiliki minat belajar untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor internal terdiri dari: motivasi dan perhatian. Motivasi terhadap siswa tersebut untuk melakukan aktivitas guna mencapai sebuah tujuan, sedangkan perhatian yaitu siswa akan memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal yang ingin mereka capai.

b) *The factor of social motive (faktor motif sosial)*

Menurut Sartain dalam (Ngilim Purwanto 2002: 62) motif sosial (*social motives*) adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat.

Menurut Slameto (2013: 69-71) faktor pendorong belajar siswa di dalam masyarakat di pengaruhi oleh:

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Jadi agar siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terganggu, maka siswa harus pandai-pandai dalam mengatur waktunya ketika mengikuti kegiatan di masyarakat.

(2) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Jadi disini siswa harus pintar-pintar memilih teman saat bergaul di masyarakat, sehingga jika kita tepat dalam memilih teman pastinya akan berdampak baik pada studi siswa atau anak tersebut.

(3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-

orang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan orang-orang di lingkungannya, pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Jadi kehidupan masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, siswa haruslah pandai-pandai untuk menyikapi itu semua agar proses studi siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas faktor lingkungan masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik pula pada belajar siswa, sebaliknya lingkungan masyarakat yang buruk akan berdampak buruk juga terhadap belajar siswa. Disini siswa dituntut untuk pandai-pandai dalam menyaring kegiatan dalam masyarakat agar berdampak baik pada proses belajar siswa selanjutnya.

c) *Emotional Factors (faktor emosional)*

Menurut Lester D. Crow and Alice D. Crow (1963: 160) menyatakan bahwa “*Ineterest are closely linked wiht feeling and emotion. As a rule, succes in an activity arouses a feeling of pleasure, and encourages interest in it*” minat sangat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Keberhasilan di suatu aktifitas akan menimbulkan suatu kesenangan, dan akan meningkatkan minat terhadap hal tersebut. Jadi faktor kesenangan terhadap suatu

aktifitas atau kegiatan akan meningkatkan minat seseorang. Disini faktor kesenangan berpengaruh terhadap kelanjutan studi ke perguruan tinggi para siswa. Jadi faktor emosional yaitu: perasaan senang atau suka.

(1) Rasa Senang atau Suka

Segala sesuatu yang meningkatkan rasa suka biasanya juga meningkatkan perubahan sikap Menurut David O. Sears (1985: 181). Menurut Slameto (2010: 57), kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disetai dengan rasa senang. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan atau objek merupakan awal dari seseorang untuk menaruh minatnya. Perasaan senang yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan menumbuhkan semangat yang dapat menguatkan minat tersebut.

2. Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah menurut UU No. 2 Tahun 1989 pasal 16 ayat (1). Jadi, Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi

anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian.

Juga disebutkan pada Undang-Undang No. 22 Tahun 1961 pasal 1 tentang Perguruan Tinggi, bahwa Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan-kebudayaan indonesia dan dengan cara ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perguruan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah dengan artian seseorang dapat masuk ke perguruan tinggi setelah melalui jenjang pendidikan menengah yaitu harus lulus SMA/SMK terlebih dahulu.

b. Tujuan Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 1961 Pasal 2 tentang Perguruan Tinggi disebutkan bahwa, pada umumnya perguruan tinggi mempunyai tujuan, yaitu: (1) Membentuk manusia yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil, dan spiritual. (2) Menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan. (3) Melakukan penelitian dan usaha dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

Juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP RI No. 60 Tahun 1999) pasal 2 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa perguruan tinggi sebagai sub sistem Pendidikan Nasional mempunyai misi, yaitu:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK.
- b) Mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf, kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perguruan tinggi yaitu mencetak manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan akademik profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Disini seseorang dituntut untuk berfikir kreatif guna memunculkan trobosan-trobosan baru untuk menjalani kehidupan yang akan datang.

3. Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan

a. Pengertian Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan

Arah kajian Ilmu Keolahragaan secara khusus adalah ilmu tentang manusia berkenaan dengan perilaku gerak insani yang diperagakan dalam adegan bermain, berolahraga dan berlatih (KDI Keolahragaan, 2000: 7). Karena itu, *esensi* dari fokus studi Ilmu Keolahragaan adalah studi dan pendidikan manusia dalam gerak. Tegasnya, arah kajian Ilmu Keolahragaan adalah gerak manusia (*human movement*), sehingga objek formalnya adalah gerak manusia dalam rangka pembentukan (*forming*) dan pendidikan (KDI Keolahragaan, 2000: 7).

Hal itu selaras dengan dengan pengertian olahraga itu sendiri yang dipahami sebagai proses pembinaan sekaligus pembentukan melalui perantara raga, aktivitas jasmani, atau pengalaman jasmaniah (*body*

experience) dalam rangka menumbuh kembangkan potensi manusia secara menyeluruh menuju kesempurnaan. Jadi Ilmu Keolahragaan adalah pengetahuan yang sistematis dan terorganisir tentang fenomena keolahragaan yang dibangun melalui sistem penelitian ilmiah yang diperoleh dari medan-medan penyelidikan, di mana produk nyatanya tampak dalam batang tubuh pengetahuan Ilmu Keolahragaan (KDI Keolahragaan, 2000: 8).

b. Bidang Kajian Ilmu Keolahragaan

Fungsi Ilmu Keolahragaan adalah mengkaji persoalan berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan mengungkapkan pengetahuan sebagai jawabannya secara ilmiah. Berkaitan dengan objek formalnya, maka medan pengkajian Ilmu Keolahragaan mencakup spektrum aktivitas pendidikan jasmani yang cukup luas, meliputi:

- 1) Bermain (*play*)
- 2) Berolahraga (*sport*)
- 3) Pendidikan jasmani dan kesehatan (*physical and health education*)
- 4) Rekreasi (*recreation and leisure*)
- 5) Tari (*dance*)

Hal ini tampak jelas dari sisi praktis atau layanan profesional yang pada gilirannya menjadi lahan subur bagi pengembangan batang tubuh Ilmu Keolahragaan itu sendiri (KDI Keolahragaan, 2000: 9).

c. Prinsip Penyelenggaraan Keolahragaan

Penyelenggaraan Keolahraan menurut Undang-Undang No 3

Tahun 2003 diselenggarakan atas prinsip:

- 1) Demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa,
- 2) Keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab,
- 3) Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan estetika, Pembudayaan dan keterbukaan,
- 4) Pengembangan kebiasaan hidup sehat dan aktif bagi masyarakat,
- 5) Pemberdayaan peran serta masyarakat,
- 6) Keselamatan dan keamanan, dan
- 7) Keutuhan jasmani dan rohani.

4. Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan

Paparan mengenai pengertian minat yang dijelaskan sebelumnya dapat membantu mendefinisikan arti minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan bagi siswa SMA. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang dimaksud adalah suatu sikap kecenderungan yang dimiliki seorang individu atau siswa yang terfokus pada obyek dengan penuh perhatian dan diiringi perasaan senang untuk memilih Perguruan Tinggi sesuai dengan bidang keahliannya sebagai kelanjutan pendidikan demi mencapai kesejahteraan seperti yang di cita-citakan setelah tamat SMA nantinya.

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan bagi siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kecenderungan siswa SMA

kelas khusus olahraga (KKO) dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Berdasarkan paparan para ahli mengenai pengertian minat yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini minat masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan ini meliputi adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, kecenderungan, dan keinginan untuk mendapatkannya / aktivitas.

5. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

a. Pengertian Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Pada hakekatnya Kelas Olahraga menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Kelas Khusus Olahraga adalah sama dengan Kelas Reguler atau Kelas Umum dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat. Kelas Khusus Olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam (Kemdiknas, 2010).

Pendapat lain tentang Kelas Khusus Olahraga (KKO) menurut Sumaryanto dalam acara presentase pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26),

menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kelas olahraga merupakan suatu model pembinaan olahraga bagi siswa di sekolah yang sama dengan Kelas Reguler/Kelas Umum dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat dan mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk ko-kurikuler bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Layanan khusus pengembangan bakat istimewa di bidang olahraga diberikan secara khusus dan proporsional sesuai dengan minat dan bakat istimewa yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan model ini, tugas siswa dari anggota kelas olahraga yang paling utama adalah mengikuti proses pembinaan olahraga, tetapi dengan tidak meninggalkan kewajiban mereka dalam bidang akademiknya.

b. Tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Suatu program dipastikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tak terkecuali program kelas olahraga. Dalam Direktorat

Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010) tertuang tujuan dari kelas olahraga adalah:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
- 2) Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkopetensi secara seportif.
- 4) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Pembinaan bagi siswa yang memiliki bakat minat serta prestasi di bidang olahraga ini dilakukan melalui program pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini diarahkan untuk penyaringan bibit unggul dan pembentukan siswa agar menjadi atlet yang berprestasi. UU No. 34 tahun 2006 menjelaskan secara terperinci tujuan dari pembinaan KKO sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional,
- 2) Memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga dengan meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik, dan,
- 3) Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka progam Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar “Olahraga

“Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga Prestasi inilah yang dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakikat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu siswa Kelas Khusus Olahraga. Pembinaan dan pengembangan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Maksud dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program kegiatan pembinaan dan pengembangan, namun pembinaan dan pengembangan juga bisa dilakukan melalui sekolah. Dengan demikian, bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (6) yang berbunyi “Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas

olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap dipenuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program “Pembinaan Prestasi”. Asumsinya adalah untuk mencapai jenjang prestasi tinggi di perlukan sistem pembibitan yang bagus., tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

c. Konsep Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan /atau bakat minat istimewa memiliki peluang yang besar untuk mengharumkan

nama bangsa, negara, daerah dan satuan pendidikannya, sehingga diperlukan sistem pembinaan untuk mengembangkan potensi dan bakatnya tersebut. Bagi siswa yang memiliki bakat, minat serta prestasi di bidang olahraga, maka siswa tersebut berhak atas pembinaan terhadap dirinya agar siswa tersebut mampu mengembangkan potensi dan bakatnya. Hal ini senada dengan amanat di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (4) bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

6. Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Se-Kabupaten Sleman

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Kelas khusus olahraga (KKO) ini merupakan suatu kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa dibidang olahraga untuk bekal hidup dimasa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga ini menghasilkan siswa yang berpotensial menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur. Program ini diselenggarakan melalui pilot project di sekolah-sekolah menengah tertentu.

Di tingkat SMA, wilayah Sleman pada tahun 2013 membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO), sekolah tersebut adalah SMA Negeri 2 Ngaglik

dan SMA Negeri 1 Seyegan. Kedua sekolah tersebut yang menyandang sebagai sekolah Negeri dan menerapkan kurikulum K-13 dalam proses pembelajarannya. Penunjukan kedua sekolah tersebut sebagai sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga (KKO) berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 dengan pertimbangan bahwa untuk pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga pelajar perlu diselenggarakan Kelas Khusus Olahraga pelajar tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun 2013.

SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan Sleman merupakan sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga (KKO). Untuk kelas khusus olahraga di kedua sekolah tersebut jam olahraganya lebih banyak dibandingkan kelas reguler yaitu 2 kali dalam seminggu, untuk SMA Negeri 2 Ngaglik, jumlah siswa untuk kelas X sebanyak 34 siswa dan untuk kelas XI sebanyak 30 siswa. Di SMA Negeri 1 Seyegan untuk kelas khusus olahraga (KKO) juga diselenggarakan 2 hari dalam seminggu, jumlah siswa untuk kelas X sebanyak 32 siswa dan untuk kelas XI sebanyak 32 siswa.

Ada beberapa cabang olahraga yang ada di kelas khusus olahraga di kedua sekolah tersebut, antara lain : sepakbola, bulutangkis, sepak takraw, taekwondo, basket, voli, dayung, sepeda dan atletik. Sarana dan

prasarana untuk menunjang prestasi siswa di kelas khusus olahraga masih kurang memadai, itu terlihat untuk cabang atletik tempat untuk berlatih para siswa masih di luar sekolah, sebab sekolah belum memiliki lintasan atletik yang sesuai dengan standar keamanan.

Untuk mencetak atlet yang mampu bersaing ditingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional, sekolah harus berupaya dengan sebaik mungkin dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga (KKO) di kedua SMA tersebut.

Oleh karena itu agar siswa dapat mengembangkan prestasi olahraga dalam rangka peningkatan mutu dan memperdayakan sekolah perlu dukungan dari semua pihak, selain dukungan dari guru olahraga, sekolah perlu mendatangkan pelatih yang sudah berpengalaman atau berkompeten sesuai bidang yang akan ia tangani. Juga perlu didukung dengan fasilitas yang memadai untuk sarana dan prasarana penunjang kelas khusus olahraga (KKO) tersebut. Selain mendatangkan pelatih yang berkompeten dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di kelas khusus olahraga (KKO), pembinaan keolahragaan di sekolah dan pelaksanaan olahraga khususnya di kelas khusus olahraga (KKO) harus dilaksanakan secara benar, optimal dan terprogram. Sehingga diharapkan sekolah tersebut dapat mencetak atlet-atlet yang mampu berkompetisi di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional dan dapat mengharumkan nama baik sekolah mereka masing-masing.

7. Karakteristik Siswa SMA

Menurut Sukintaka (1991: 67) bahwa karakteristik siswa SMA ada beberapa aspek yaitu :

- a. Karakteristik Jasmani
 - 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
 - 2) Senang pada keterampilan yang baik bahkan mengarah pada gerak yang lebih kompleks.
 - 3) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 - 4) Anak putri proporsinya tubuh makin menjadi baik.
 - 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.
- b. Karakteristik Psikis dan Mental
 - 1) Banyak memikirkan diri sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan banyak pengalaman dari segala segi.
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut:
 - a) Pendidikan,
 - b) Pekerjaan,
 - c) Perkawinan,
 - d) Peristiwa dunia dan politik,
 - e) Kepercayaan.
- c. Karakteristik Sosial
 - 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - 2) Lebih bebas.
 - 3) Berusaha lepas dari perlindungan orang dewasa atau pendidik.
 - 4) Senang terhadap masalah perkembangan sosial.
 - 5) Senang pada kebebasan diri dan berpetualang
 - 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - 7) Tidak senang kepada persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tuanya.
 - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
- d. Perkembangan Motorik

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangannya menjelang masa dewasanya, keadaan tubuhpun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motoriknya dan keadaan psikisnya juga telah siap untuk menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi. Oleh sebab itu lebih siap dilatih secara intensif diluar jam pelajaran.

Menurut Sumadi Suryobroto (1990: 22) bahwa masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja, sehingga masa ini sering disebut masa atau fase negatif. Adapun sifat-sifat negatif itu adalah sebagai berikut:

- a. Sifat-sifat negatif pada anak perempuan.

H Hetzer yang menyelidiki sifat-sifat negatif pada anak perempuan mengemukakan hal-hal berikut ini sebagai kriteria:

- 1) Tak tenang,
 - 2) Kurang suka bekerja,
 - 3) Suasana hati tak baik, murung,
 - 4) Asosial:
 - a) Menarik diri dari masyarakat,
 - b) Agresif terhadap masyarakat.
- b. Sifat-sifat negatif pada anak laki-laki.

Hans Hochholzer yang mengadakan penyelidikan terhadap 300 orang anak remaja di Wina Mengemukakan hal-hal berikut sebagai kriteria:

- 1) Kurang suka bergerak,
- 2) Lekas lelah,
- 3) Kebutuhan untuk tidur besar,
- 4) Suasana hati tak tetap,
- 5) Pessimistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMA yaitu dari segi emosionalnya sudah mulai peka dan sensitif terhadap rangsangan dari luar, juga sudah mulai untuk tertarik pada lawan jenis. Tetapi pada masa ini terdapat hal-hal negatif pada siswa, seperti: tak tenang, suasana hati tidak tetap, juga asosial.

B. Penelitian yang Relevan

1. Suhirno (2011) penelitian ini tentang Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan diketahui bahwa prosentasi Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan termasuk kategori tinggi dengan rata-rata persentase 69,24%. Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan didukung oleh faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Hubungan antara faktor

dalam diri sendiri dengan minat masuk perguruan tinggi adalah sangat kuat yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,721. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor paling mempengaruhi yaitu dengan koefisien regresi 0,596, kemudian faktor keluarga dengan koefisien regresi 0,197, dan faktor diri sendiri dengan koefisien regresi 0,161. Jadi faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi dengan sumbangan 52% dan masih ada faktor lain sebesar 48% yang tidak terukur dengan variabel penelitian ini.

2. Sadewa (2013) penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP N 1 Sleman dapat diketahui bahwa prosentase minat memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, bahwa faktor *intern* memiliki andil sebanyak 36,62% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, dengan perincian indikator rasa senang memiliki presentase sebesar 18,62% dan indikator ketertarikan memiliki presentase sebesar 18,00%. Sedangkan untuk faktor *ekstern* ternyata memiliki andil sebanyak 63,38% dalam mempengaruhi minat siswa memilih ekstrakurikuler bolavoli di SMP N 1 Sleman, yaitu dengan perincian bahwa indikator pelatih memiliki presentase sebesar 16.73%, indikator lingkungan memiliki presentase sebesar 15,59%, indikator fasilitas memiliki presentase sebesar 15.44% dan indikator keluarga memiliki presentase sebesar 15,62%.

C. Kerangka Berfikir

Kelas olahraga merupakan suatu model pembinaan olahraga bagi siswa di sekolah yang sama dengan Kelas Reguler/Kelas Umum dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat dan mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk ko-kurikuler bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Untuk dapat mengembangkan bakat siswa KKO perlu dukungan dari semua pihak, baik guru, pelatih, juga sarana dan prasarana. Juga kemauan anak untuk meningkatkan bakat dan kemampuannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Seorang anak atau siswa mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dorongan dari dalam (instrinsik), motif sosial maupun faktor emosional. Faktor instrinsik akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor motif sosial adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan faktor emosional berpengaruh terhadap minat siswa sebab minat sangat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Keberhasilan di suatu aktifitas akan menimbulkan suatu kesenangan, dan akan meningkatkan minat

terhadap hal tersebut. Faktor emosional meliputi: perasaan senang atau suka.

Jadi Inti dari penelitian ini adalah minat siswa masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang dipengaruhi faktor, seperti: faktor dorongan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Minat untuk masuk perguruan tinggi Ilmu Keolahragaan akan menjadikan seseorang lebih giat berlatih dan belajar sehingga memanfaatkan peluang untuk dapat masuk perguruan tinggi ilmu keolahragaan dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yaitu siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan angket yaitu angket tertutup (responden memilih alternatif jawaban yang disediakan).

B. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan dan SMA N 2 Ngaglik.

2. Deskripsi Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan. Proses pengambilan data di SMA N 2 Ngaglik dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016. Angket dibagikan kepada siswa kelas khusus olahraga kelas X dan XI, untuk kelas X sebanyak 33 siswa dan kelas XI sebanyak 28 siswa. Dan proses pengambilan data di SMA N 1 Seyegan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016. Angket dibagikan kepada siswa kelas khusus olahraga kelas X dan XI, untuk kelas X sebanyak 37 siswa dan kelas XI sebanyak 29 siswa.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman, yaitu di SMA N 2 Ngaglik dan SMA N 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan data dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa kelas X dan XI di SMA N 2 Ngaglik, untuk kelas X sebanyak 33 dan kelas XI sebanyak 28. Dan di SMA N 1 Seyegan, untuk kelas X sebanyak 37 dan kelas XI sebanyak 29.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri siswa KKO merasa tertarik, yang menjadikan siswa tersebut memusatkan perhatiannya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang diinginkan.

D. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 136 siswa. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan subjek penelitian.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa KKO kelas X dan XI SMA se-Kabupaten Sleman.

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA N 1 Seyegan	X	40
		XI	30
2	SMA N 2 Ngaglik	X	34
		XI	32
Jumlah			136

Tetapi pada saat pengambilan data di lapangan, ada 9 siswa yang berhalangan hadir dikarenakan mengikuti kompetisi dan juga ada yang sedang sakit. Jadi total responden dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan tertutup, artinya responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓).

Seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat adalah dengan menggunakan prinsip skala *likert*. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS).

Tabel 2. Bobot Skor

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Jawaban
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang setuju (KS)	2
Tidak setuju (TS)	1

Bobot skor jawaban berkisar 1 sampai 4. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula minatnya.

Pada penyusunan instrumen terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan/ pertanyaan.

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak. Konstrak adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur. Konstrak pada penelitian ini adalah minat siswa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

2. Menyidik Faktor

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Faktor yang akan diukur adalah faktor intrinsik, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor intrinsik antara lain: motivasi dan perhatian. Faktor motif sosial antara lain : kehidupan masyarakat, teman bergaul, dan siswa dalam masyarakat. Faktor emosional antara lain : perasaan senang.

3. Menyusun Butir Pertanyaan atau pernyataan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pernyataan atau pertanyaan bedasarkan faktor-faktor penyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor

di atas dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dalam kisi-kisi angket.

Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diujicobakan kepada siswa KKO kelas X di SMA N 4 Yogyakarta untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas instrumen. Sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			Positif	Negatif
Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Dorongan dari Dalam (Intern)	- Motivasi - Pemusatkan Perhatian	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13	2, 6 10
	Motif Sosial	• Lingkungan Masyarakat - Keadaan Siswa Dalam Masyarakat - Teman Bergaul - Bentuk Kehidupan Masyarakat	14, 15, 16, 18 19, 20, 21 23, 24	17 22 25
	Emosional	- Perasaan Senang	26, 27, 28, 29	30
Jumlah			30	

F. Konsultasi Ahli (*Expert Judgement*)

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgement*). Dalam proses konsultasi tersebut diberi masukan-masukan oleh dosen atau para ahli, sehingga akan dapat memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrument yang dibuat oleh peneliti. Adapun dosen yang ditunjuk yang ditunjuk untuk menjadi *Expert Judgement* adalah:

1. Bapak Khomarudin, S.Pd, M.A., selaku dosen ahli dalam bidang Psikologi Olahraga. Beliau memberikan masukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat, kemudian setiap faktor di bagi kedalam beberapa indikator. Setalah itu dijabarkan menjadi butir pernyataan yang berjumlah 30 soal pernyataan. Beliau memberikan masukan tentang butir soal tersebut, apakah setiap butir soal tersebut sudah baik bahasanya atau belum.
2. Bapak Dr. Dimyati, M.Si, beliau juga memberikan masukan tentang bahasa dan kalimat pada butir pernyataan apakah sudah baik atau belum, sehingga para siswa akan mudah untuk memahami pernyataan tersebut ketika mengisi angket.

G. Uji Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba dimaksudkan mendapat instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (andal). Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan di SMAN 4 Yogyakarta yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu memiliki KKO. Dengan sampel siswa yang berjumlah 32 siswa. Ujicoba dilakukan pada tanggal 8 Mei 2016.

1. Validitas

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika kevalidan suatu instrumen rendah menunjukkan bahwa instrumen tersebut kurang valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk mencari validitas item yaitu dengan mengkorelasikan antar butir soal dengan skor total. Kevalidan butir soal ditunjukkan oleh besarnya r_{hitung} dibanding dengan r_{tabel} *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi tiap butir soal
N	: Banyaknya anggota kelompok sampel
$\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum XY$: Jumlah hasil kali x dan y
$(\sum x^2)$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
$(\sum Y^2)$: Jumlah kuadrat skor total
(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)	

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan valid, apabila hasil perhitungan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan analisis item diketahui bahwa dari 30 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 7, 16, 25. 30 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, besarnya r_{tabel} adalah 0,349 dengan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 32$. Item yang mempunyai $r_{hitung} > 0,349$ dinyatakan valid dan item yang mempunyai $r_{hitung} < 0,349$ dinyatakan gugur. Item instrumen yang gugur tidak diganti dengan item instrumen baru, karena indikator variabel masih terwakili oleh item instrumen yang valid atau sahih.

Tabel. 4. Instrumen Angket Hasil Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		No Gugur
			Positif	Negatif	
Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Dorongan dari Dalam (Intern)	- Motivasi - Pemusatan Perhatian	1, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 13	2, 6 10	7
	Motif Sosial	• Lingkungan Masyarakat - Keadaan Siswa Dalam Masyarakat - Teman Bergaul - Bentuk Kehidupan Masyarakat	14, 15, 18 19, 20, 21 23, 24	17 22	16 25
	Emosional	- Perasaan Senang	26, 27, 28, 29		30
Jumlah			26		

Dari hasil ujicoba penelitian setelah dianalisis dengan bantuan program spss 17.0 dari 30 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid yaitu, 7, 16, 25, 30. Sehingga item yang dapat digunakan untuk penelitian ada sebanyak 26 item soal, yang kemudian disusun kembali penomorannya untuk mengambil data penelitian.

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika instrumen tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap.

Instrumen pada penelitian ini berupa angket maka pengujian reliabilitas akan diukur dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$: Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Berdasarkan ujicoba terhadap 32 siswa KKO di SMAN 4 Yogyakarta ($N=32$) diperoleh harga $r_{11} = 0,738$. Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % pada $N=32$, maka $r_{tabel} = 0,349$. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif.

Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam skala

sikap menggunakan presentasi. Menurut Anas Sudjono (2011: 43) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subjek atau responden
(Anas Sudjono, 2011: 43)

Teknik analisis data dalam penelitian tentang minat siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Proses penentukan minat siswa dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Sudijono (2011: 175) pengkategorian dengan 5 kategori dapat disusun menggunakan nilai standar deviasi (SD) dan rerata (*mean*) sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian Nilai Berdasarkan *Mean* dan SD

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan:

X : Skor
M : Rata-rata hitung (*Mean*)
Sd : Simpangan Baku (SD)
(Anas Sudijono, 2011: 175)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data penelitian tentang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan ini diperoleh dengan instrumen angket. Hasil penelitian tentang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dianalisis dan dideskripsikan. Data minat terdiri dari tiga faktor yaitu faktor dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor motif emosional. Setelah data siswa terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui minat siswa secara keseluruhan berdasarkan faktor dan indikatornya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 127 siswa. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Tabel Distribusi Data.

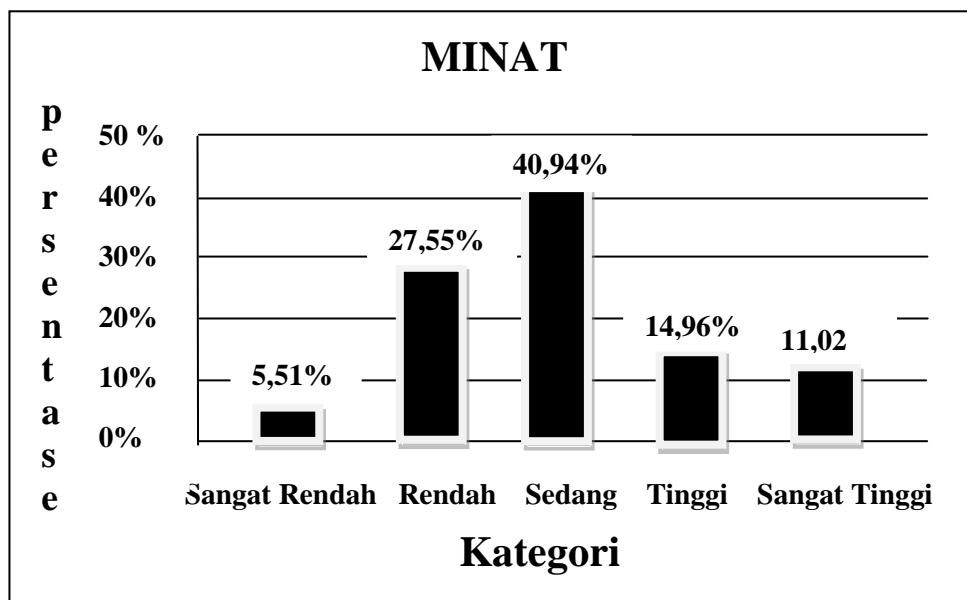
Penelitian ini diukur dengan angket berjumlah 26 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 94 dan skor minimum 57. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan sebesar 77,62, *median* sebesar 77, *modus* sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 7,21. Hasil distribusi data minat

siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Minat Siswa KKO Kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 88,43$	14	11,02
2	Tinggi	81,25 – 88,42	19	14,96
3	Sedang	74,02 – 81,24	52	40,94
4	Rendah	66,81 – 74,01	35	27,55
5	Sangat Rendah	$\leq 66,80$	7	5,51
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan adalah masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa (40,94%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), kategori sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), kategori rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Minat Siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Analisis berikutnya adalah menganalisis pada masing-masing faktor dan indikator minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional.

1. Faktor *Intern* (Motivasi dan Perhatian)

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *internal* diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pertanyaan dengan skor *maksimum* yang diperoleh 43 dan skor *minimum* 28. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor internal sebesar 34,59,

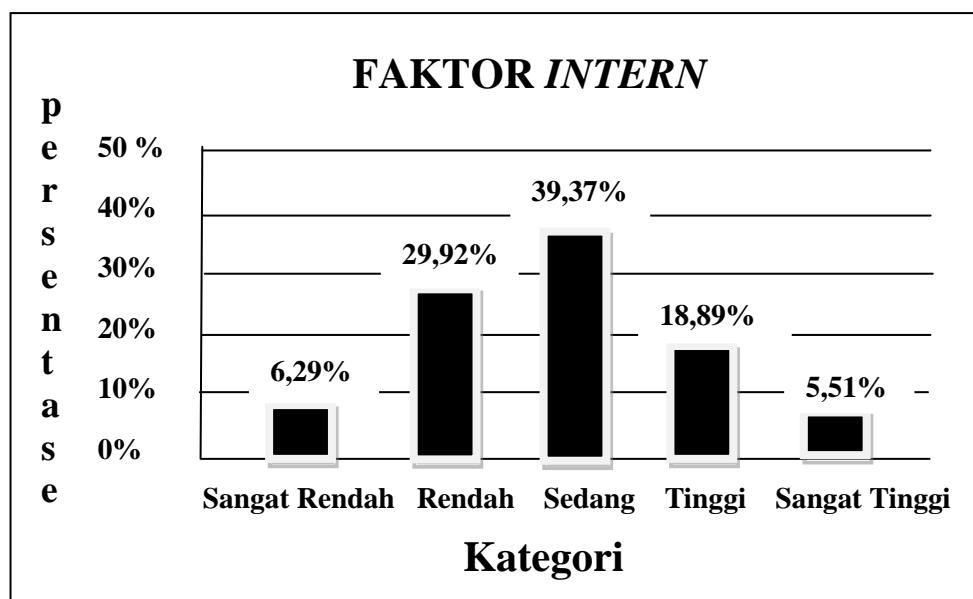
median sebesar 34, *modus* sebesar 34, dan standar deviasi sebesar 3,1. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor *internal* siswa pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Faktor *Intern* Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 39,24$	7	5,51
2	Tinggi	36,14 – 39,23	24	18,89
3	Sedang	33,04 – 36,13	50	39,37
4	Rendah	29,94 – 33,03	38	29,92
5	Sangat Rendah	$\leq 29,93$	8	6,29
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *intern* adalah masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 siswa (39,37%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (5,51%), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (18,89%), kategori sedang sebanyak 50 siswa (39,37%), kategori rendah sebanyak 38 siswa (29,92%), kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (6,29%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *intern* masuk dalam kategori sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI

melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *intern* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor *Intern* Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Ditinjau dari tiap- tiap indikator minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) melanjukan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari dalam diri anak diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Motivasi

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 21 dan skor minimum 13.

Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi sebesar 16,77, *median* sebesar

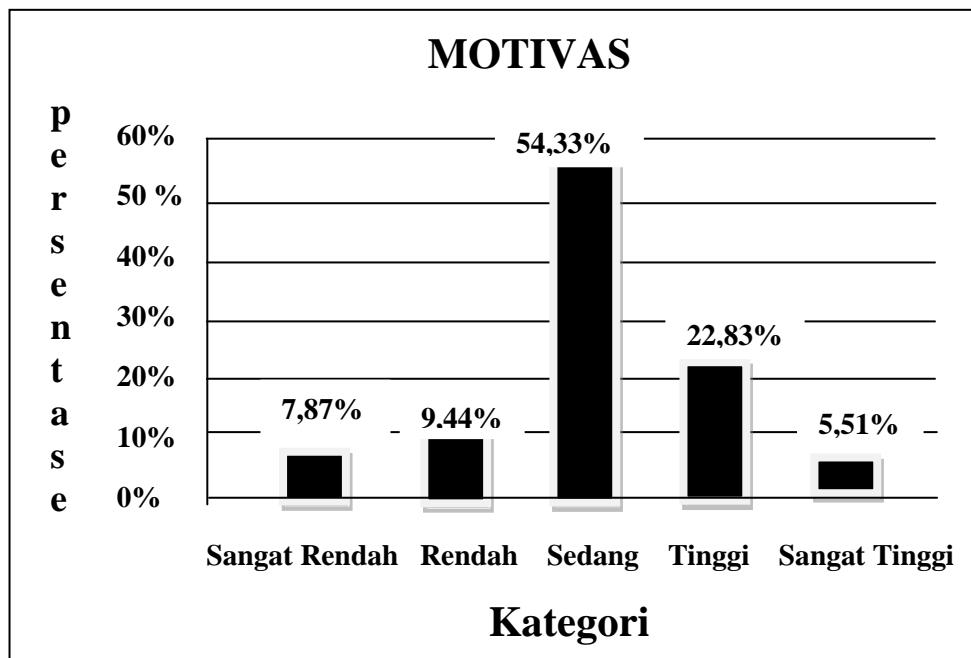
17 *modus* sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 1,6. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan indikator motivasi siswa pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Motivasi Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 19,17$	7	5,51
2	Tinggi	17,57 – 19,16	29	22,83
3	Sedang	15,97 – 17,56	69	54,33
4	Rendah	14,37 – 15,96	12	9,44
5	Sangat Rendah	$\leq 14,36$	10	7,87
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi adalah masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 69 siswa (53,33%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (5,51%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (22,83%), kategori sedang sebanyak 69 siswa (53,33%), kategori rendah sebanyak 12 siswa (9,44%), kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (8,78%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi masuk dalam kategori sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan

ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Motivasi Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

b. Perhatian

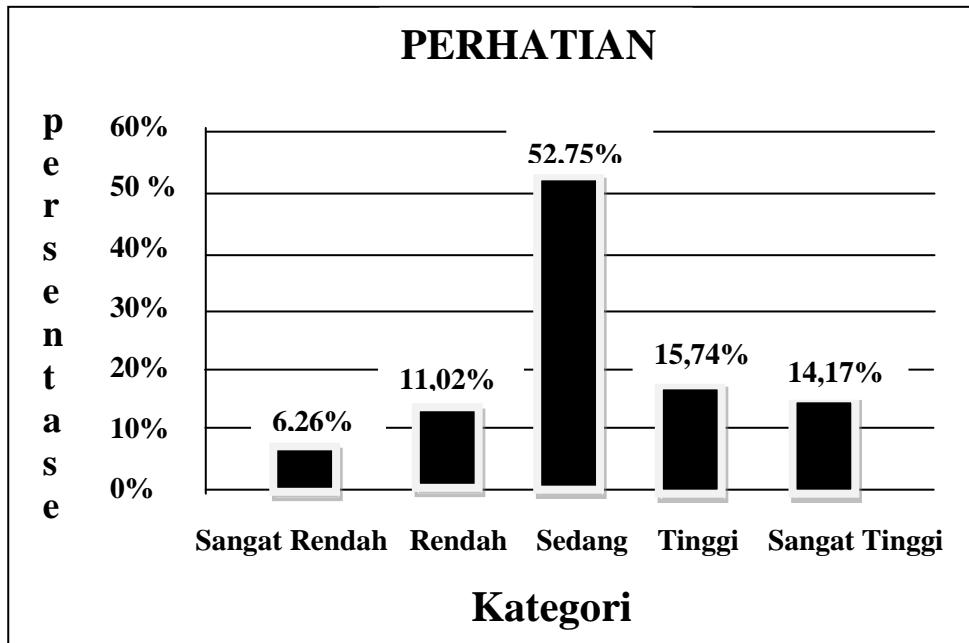
Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator perhatian diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 22 dan skor minimum 12. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator perhatian sebesar 17,81, *median* sebesar 17 *modus* sebesar 17 dan standar deviasi sebesar 1,99. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di

SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan indikator perhatian siswa pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perhatian Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 20,79$	18	14,17
2	Tinggi	18,88 – 20,78	20	15,74
3	Sedang	16,82 – 18,87	67	52,75
4	Rendah	14,83 – 16,81	14	11,02
5	Sangat Rendah	$\leq 14,82$	6	6,26
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator perhatian adalah masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 67 siswa (52,75%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa (14,17%), kategori tinggi sebanyak 20 siswa (15,74%), kategori sedang sebanyak 67 siswa (52,75%), kategori rendah sebanyak 14 siswa (11,02%), kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (6,26%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator perhatian masuk dalam kategori sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator motivasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perhatian Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

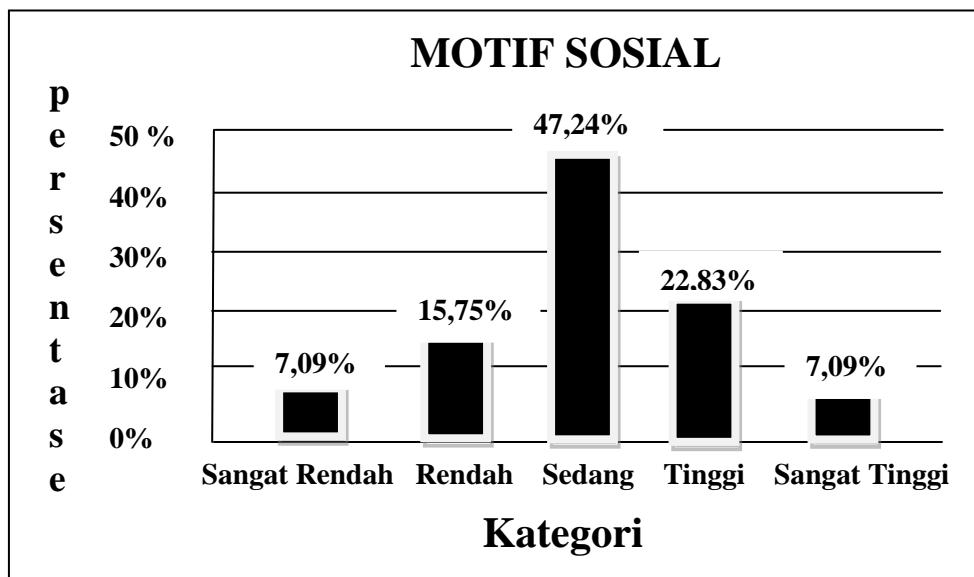
2. Faktor Motif Sosial

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 37 dan skor minimum 21. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial sebesar 29,48, *median* sebesar 29, *modus* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 3,29. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor motif sosial siswa pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Faktor Motif Sosial Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 34,43$	9	7,09
2	Tinggi	31,14 – 34,42	29	22,83
3	Sedang	27,84 – 31,13	60	47,24
4	Rendah	24,53 – 27,83	20	15,75
5	Sangat Rendah	$\leq 24,52$	9	7,09
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial adalah masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 60 siswa (47,24%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (7,09%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (22,83%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (47,24%), kategori rendah sebanyak 20 siswa (15,75%), kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (7,09%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial masuk dalam kategori sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor Motif Sosial Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Ditinjau dari tiap- tiap indikator minat siswa khusus olahraga (KKO) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Keadaan Siswa Dalam Masyarakat

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator keadaan siswa dalam masyarakat diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 16 dan skor minimum 8. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator keadaan siswa dalam masyarakat sebesar 11,26, *median* sebesar 11, *modus* sebesar 11, dan standar deviasi sebesar 1,39. Hasil distribusi data minat siswa

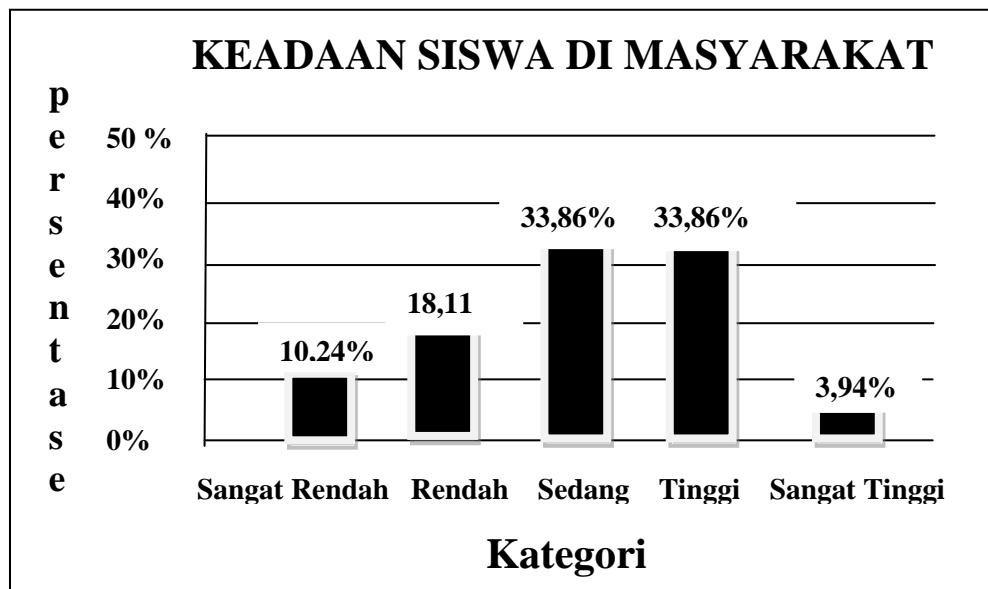
kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan indikator keadaan siswa dalam masyarakat pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Keadaan Siswa Dalam Masyarakat Mempengaruhi Minat KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 13,34$	5	3,94
2	Tinggi	11,95 – 13,33	43	33,86
3	Sedang	10,57 – 11,94	43	33,86
4	Rendah	9,18 – 10,56	23	18,11
5	Sangat Rendah	$\leq 9,17$	13	10,24
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator keadaan siswa dalam masyarakat adalah masuk dalam kategori tinggi dan sedang, dengan frekuensi sebanyak 43 siswa (33,86%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (3,94%), kategori tinggi sebanyak 43 siswa (33,86%), kategori sedang sebanyak 43 siswa (33,86%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (18,11%), kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa (10,24%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator keadaan siswa dalam masyarakat masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI

melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator keadaan siswa dalam masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Keadaan Siswa Dalam Masyarakat Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

b. Teman Bergaul

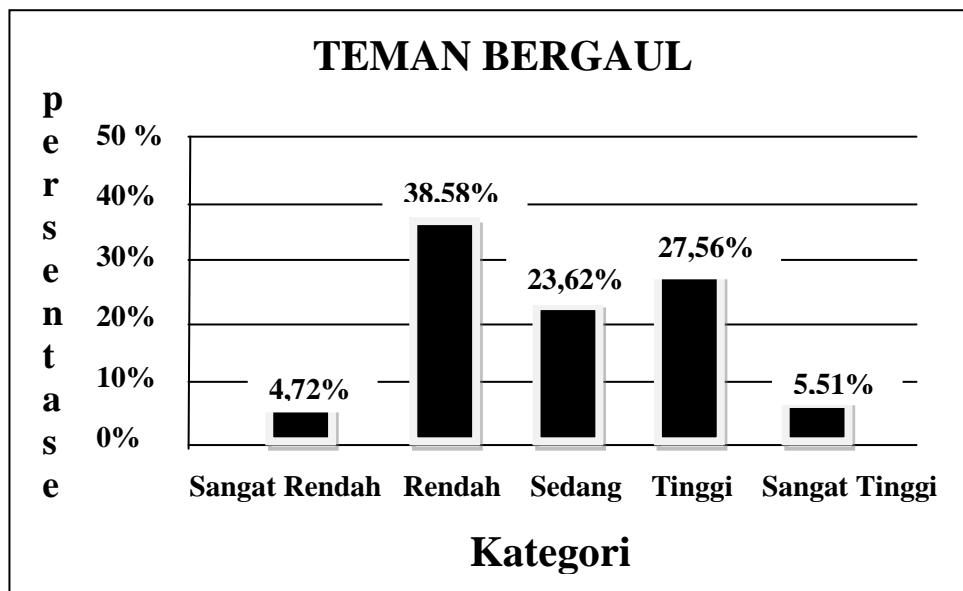
Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator teman bergaul diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 16 dan skor minimum 7. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator teman bergaul sebesar 11,86, *median* sebesar 12, *modus* sebesar 11, dan standar deviasi sebesar 1,6. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan

Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan indikator teman bergaul pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Teman Bergaul Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 14,26$	7	5,51
2	Tinggi	12,66 – 14,25	35	27,56
3	Sedang	11,06 – 12,65	30	23,62
4	Rendah	9,46 – 11,05	49	38,58
5	Sangat Rendah	$\leq 9,45$	6	4,72
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator teman bergaul adalah masuk dalam kategori rendah, dengan frekuensi sebanyak 49 siswa (38,58%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (5,51%), kategori tinggi sebanyak 35 siswa (27,56%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (23,62%), kategori rendah sebanyak 49 siswa (38,58%), kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (4,72%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator teman bergaul masuk dalam kategori rendah. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator teman bergaul adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Teman Bergaul Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

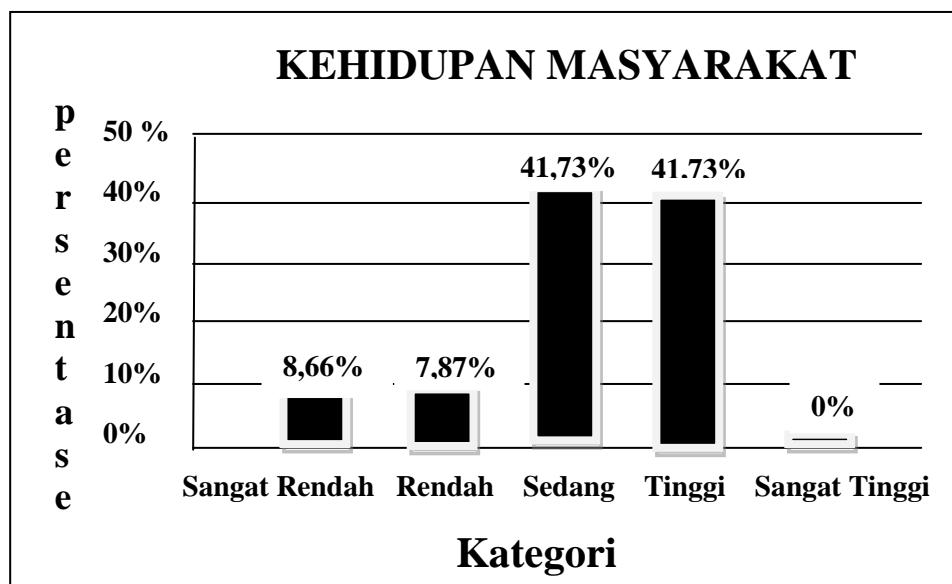
c. Kehidupan Masyarakat

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator kehidupan masyarakat diukur dengan angket yang berjumlah 2 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 8 dan skor minimum 3. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator kehidupan masyarakat sebesar 6,34, *median* sebesar 6, *modus* sebesar 6, dan standar deviasi sebesar 1,18. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan indikator kehidupan masyarakat pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kehidupan Masyarakat Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 8,11$	0	0
2	Tinggi	6,93 – 8,10	53	41,73
3	Sedang	5,75 – 6,92	53	41,73
4	Rendah	4,57 – 5,74	10	7,87
5	Sangat Rendah	$\leq 4,56$	11	8,66
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator kehidupan masyarakat adalah masuk dalam kategori tinggi dan sedang, dengan frekuensi sebanyak 53 siswa (41,73%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 53 siswa (41,73%), kategori sedang sebanyak 53 siswa (41,73%), kategori rendah sebanyak 11 siswa (7,87%), kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (8,66%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator kehidupan masyarakat masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari indikator kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Kehidupan Masyarakat Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

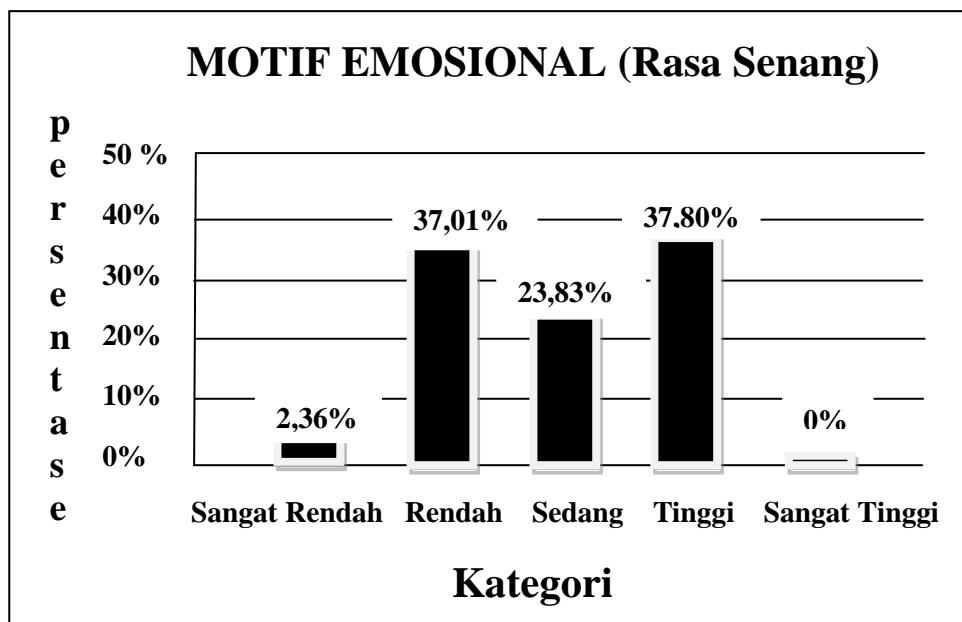
3. Motif Emosional (Rasa Senang)

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 16 dan skor minimum 8. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) sebesar 13,55, *median* sebesar 13, *modus* sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1,86. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor motif emosional (rasa senang) pengkategorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Faktor Motif Emosional (Rasa Senang) Mempengaruhi Minat siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 16,34$	0	0
2	Tinggi	14,48 – 16,33	48	37,80
3	Sedang	12,62 – 14,47	29	23,83
4	Rendah	10,76 – 12,61	47	37,01
5	Sangat Rendah	$\leq 10,75$	3	2,36
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) adalah masuk dalam kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 48 siswa (37,80%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (37,80%), kategori sedang sebanyak 29 siswa (23,83%), kategori rendah sebanyak 47 siswa (37,01%), kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (2,36%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) masuk dalam kategori tinggi. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Motif Emosional (Rasa Senang) Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan diketahui bahwa siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%).

Secara keseluruhan minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori sedang, masuk dalam kategori sedang karena frekuensi yang paling tinggi terdapat pada kategori

sedang sebesar 40,94% dengan jumlah responden 52 dari jumlah responden 127.

Dari hasil data yang diperoleh minat siswa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam kategori sedang, minat tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lester D. Crow and Alice D. Crow (1963: 159-160) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu faktor internal (motivasi dan perhatian), motif sosial (keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, kehidupan masyarakat), dan motif emosional (rasa senang). Menurut Ngalim Purwanto (2002: 71) motivasi adalah “pendorongan”, suatu uasaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Minat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu hal. Jadi motivasi sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi, semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa, semakin rendah juga minat siswa KKO untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Menurut Slameto (2013: 69-71) faktor pendorong belajar siswa didalam masyarakat di pengaruhi oleh keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat. Faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya minat pada seseorang. Dalam

hal ini juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat siswa KKO untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan diketahui bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi 11,02%, tinggi 14,96%, sedang 40,94%, rendah 27,55%, sangat rendah 5,51%.

Secara keseluruhan minat siswa KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui tersebut, dari lembaga FIK atau FPOK sebaiknya memberikan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah tentang kualitas dan sarana prasarana di FIK, sehingga akan lebih meningkatkan minat siswa KKO untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaa. Dari pihak sekolah dan guru sebaiknya lebih memotivasi siswa agar meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1961 Pasal 2 ayat 1 tentang Perguruan Tinggi bahwa, pada umumnya perguruan tinggi mempunyai tujuan, yaitu:

Membentuk manusia yang berjiwa pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil, dan spiritual.

Juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP RI No. 60 Tahun 1999) pasal 2 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa perguruan tinggi sebagai sub sistem Pendidikan Nasional mempunyai misi, yaitu Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK. Sehingga dengan melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan akan membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan akademik profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket penelitian. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab sehingga mencontek jawaban temannya. Juga pada saat pengambilan data di SMA N 1 Seyegan angket tidak bisa langsung dikumpulkan, tetapi masih nunggu beberapa hari,

sehingga dalam menganalisis data peneliti harus menunggu data dari SMA tersebut.

D. Saran

1. Bagi siswa hendaknya menentukan pilihannya seawal mungkin setelah lulus SMA nanti, apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.
2. Bagi sekolah / guru perlunya dilakukan sosialisasi tentang perguruan tinggi kepada siswa sehingga akan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thontowi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Djali. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. (1988). *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- David O. Sears. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga SMP Negeri dan swasta Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faza Guruh Sadewa. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Meimilih Ekstrakurikuler Bolavoli Di SMPN 1 Sleman*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Lester D. Crow & Alice D. Crow. (1963) *An Outline of General Psychology*.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono. A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Persada Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhirno. (2011). *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik Di SMK Negeri 1 Seyegan*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1991). *Teori Bermain*. Depdikbud.
- Sumaryana. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1591). *Analisis Butit Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi.
- H.C. Witherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI DI SMA
SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI ILMU
KEOLAHRAGAAN

Nama : GILANG ABIETAMA

NIM : 12601244116

Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Telah diperiksa dan dinystakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 27 April 2016

Ketua Jurusan POR
Erwin Setyo Kriswanto

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes

NIP. 19751018 200501 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Dimiyati, M.Si

NIP. 19670177199203 1 002

Kanbag. Pendidikan FIK UNY



Satiyem, S.Si

NIP. 19760522 199903 2 011

Lampiran 2. Permohonan Ujicoba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(024) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor : 240.a/UN.34.16/PP/2016. 28 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta.
Di Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Gilang Abietama.
NIM : 12601244116.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Minna Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI di SMA Se- Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolonel No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 596168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor : 239/UN.34.16/PP/2016. 27 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Bupati Sleman**
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Gilang Abietama.
NIM : 12601244116.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : 1. SMA Negeri 2 Ngaglik.
2. SMA Negeri 1 Seyegan.
Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA N 2 Ngaglik.
2. Kepala Sekolah SMA N 1 Seyegan.
3. Kaprodi PJKR.
4. Pembimbing TAS.
5. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Ijin dari Kantor Kesatuan Bangsa Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: keebang.sleman@yahoo.com

Sieman, 29 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 22 /2016

Kenada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kecala Bappeda

Penalities

Kabupaten Siemar

di Slaman

REKOMENDASI

Memperbaiki surat

Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 239/UN.34.16/PP/2016
Tanggal : 27 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI ILMU KEOLAHRAGAAN" kepada:

Nama : Gilang Abietama

Alamat Rumah : Noerangan Bayat Klaten Jawa Tengah

No. Telepon : 085743025801

Universitas / Fakultas : UNY / FIK

NIM / NIP : 12601244116

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMAN 2 Ngaglik dan SMAN 1 Seyejan

Waktu : 29 April - 29 September 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati

yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk diperpanjang sebaiknya mestinya.

yang berakar di dalam perasaan. Detik-detik akan dipergantikan dengan rasa kesedihan.



Lampiran 5. Surat Izin Penenlitian dari BAPEDA Sleman



Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMAN 4 Yogyakarta



Lampiran 7. Surat Keterangan dari SMAN 2 Ngaglik



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 NGAGLIK
Alamat : Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
Telepon : (0274) 896375, Fax : (0274) 896376, Kode Pos : 55561

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/261/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darwito, S.Pd.
NIP : 19600303 198412 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Ngaglik
Alamat Sekolah : Jl. Besi-Jangkang Km. 2 Karanglo Sukoharjo Ngaglik Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gilang Abietama
No. Mahasiswa : 12601244116
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik, untuk menyusun skripsi dengan judul 'Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan" pada tanggal 12 Mei 2016.

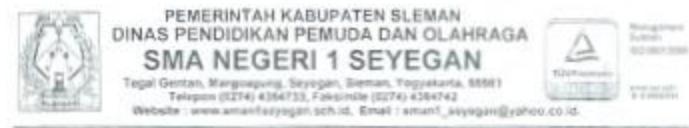
Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, serta untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 12 Mei 2016
Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik



Darwito, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19600303 198412 1 003

Lampiran 8. Surat Keterangan dari SMAN 1 Seyegan



SURAT KETERANGAN Nomor : 421/283

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Samijo, M.M.
- b. NIP : 19610819 198903 1 007
- c. Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Seyegan

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : GILANG ABIETAMA
- b. NIM : 12801244116
- c. Program/Tingkat : S1
- d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalarang, Depok, Sleman, Yogyakarta

benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 14 Mei 2016 dengan judul "MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI ILMU KEOLAHRAGAAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9. Surat Permohonan *Judgement*

Hal : Surat Permohonan *Judgement* Instrumen

Kepada Yth. Komarudin, M.A.

Dengan hormat,

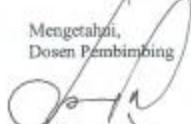
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan", maka dengan ini saya :

Nama : Gilang Abietama
NIM : 12601244116
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Dosen Pembimbing : Dr. Dimyati, M.Si

Memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, Atas bantuan dan kesediaan Bapak saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Dimyati, M.Si
NIP. 196701271992031002

Hormat Saya

Gilang Abietama
NIM. 12601244116

Lampiran 10. Surat Keterangan *Judgement*

SURAT PERYATAAN JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Komarudin, M.A.
NIP : 197409282003121002
Unit kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari:

Nama : GILANG ABIETAMA
Nim : 12601244116
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi: Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2016

Yang menerangkan



Komarudin, M.A.
NIP: 197409282003121002

Lampiran 11. Surat Keterangan *Judgement*

<p style="text-align: center;">SURAT PERYATAAN JUDGEMENT</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Dimyati, M.Si NIP : 196701271992031002 Unit kerja : FIK UNY</p> <p>Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari:</p> <p>Nama : GILANG ABIETAMA Nim : 12601244116 Jurusan : POR Prodi : PJKR Judul Skripsi: Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan</p> <p>Telah di <i>Expert Judgement</i> dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 4 April 2016 Yang menerangkan:  Dr. Dimyati, M.Si NIP: 196701271992031002</p>
--

Lampiran 12. Surat Pernyataan Ijin Ujicoba Instrumen Penelitian

<p>SURAT PERNYATAAN</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Dimiyati, M.Si NIP : 196701271992031002 Unit Kerja : UNY</p> <p>Menerangkan bahwa telah memberikan saran dan ijin kepada:</p> <p>Nama : Gilang Abietama NIM : 12601244116 Jurusan : POR Prodi : PJKR Judul Skripsi : Minat Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan</p> <p>Untuk melakukan ujicoba instrumen penelitian berupa (Angket) di SMAN 4 Yogyakarta, agar diperoleh instrumen penelitian yang valid.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 4 Mei 2016 Yang menerangkan,  Dr. Dimiyati, M.Si NIP. 196701271992031002</p>

Lampiran 13. Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJI COBA

**MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI
DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI ILMU KEOLAHHRAGAAN**

Nama Siswa :

No :

Kelas :

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Petunjuk pengisian angket:

1. Mohon angket diisi oleh siswa untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang disediakan adalah :
[SS] = Sangat Setuju
[S] = Setuju
[KS] = Kurang Setuju
[TS] = Tidak Setuju
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih atas partisipasinya guna mensukseskan penelitian ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Bila dilihat dari prestasi saya selama ini, saya yakin diterima di perguruan tinggi ilmu keolahragaan.				
2	Menurut saya banyak lulusan dari perguruan tinggi yang sulit mendapatkan pekerjaan.				
3	Saya ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan untuk menambah pengetahuan saya tentang olahraga.				
4	keterampilan saya akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi ilmu keolahragaan.				
5	.Lulusan Perguruan Tinggi akan memperoleh kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik				
6	Pengetahuan yang saya miliki saya rasa sudah cukup sehingga saya tidak perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
7	Saya perlu mengetahui prospek kerja pada jurusan di Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang saya cita-citakan.				
8	Saya selalu memperhatikan jika ada orang yang membicarakan tentang studi di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
9	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat masuk di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan yang memiliki kualitas bagus.				
10	Saya kurang antusias jika sedang membicarakan tentang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
11	Jika ada kesempatan saya ingin bertukar informasi kepada orang lain mengenai Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
12	Saya mencari informasi dari buku, majalah, surat kabar, dan internet untuk menambah wawasan tentang Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
13	Saya akan bertanya pada guru tentang tes masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan				
14	Di lingkungan tempat tinggal saya, kegiatan olahraga masih banyak dilakukan, hal itu mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
15	Kegiatan pelatihan sepak bola atau SSB di lingkungan saya memberikan dorongan kepada saya untuk memperdalam ilmu olahraga dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu				

	Keolahragaan.			
16	Dengan masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan saya ingin mengembangkan potensi olahraga di lingkungan masyarakat.			
17	Kegiatan olahraga dilingkungan saya sudah jarang di temui, sehingga saya kurang antusias untuk masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
18	Dengan masuk perguruan tinggi ilmu keolahragaan saya ingin berbagi ilmu tentang olahraga			
19	Teman-teman memberikan dorongan kepada saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
20	Teman-teman yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan membuat saya tertarik mengikuti langkah mereka.			
21	Teman-teman yang bekerja tidak akan mengecilkan minat saya untuk masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
22	Setelah lulus SMA, saya ingin bekerja seperti teman-teman saya karena ingin membantu perekonomian keluarga.			
23	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat jam belajar masyarakat, sehingga memberikan kenyamanan pada siswa untuk belajar.			
24	Banyak warga masyarakat yang termasuk golongan terpelajar, sehingga mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
25	Di lingkungan tempat tinggal saya, sebagian besar warga masyarakat belum mengerti pentingnya pendidikan, sehingga berdampak kurang baik terhadap proses masa depan anak.			
26	Saya senang jika setelah lulus SMA, saya bisa diterima di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan yang saya impikan.			
27	Saya senang apabila orang tua saya mendukung saya melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
28	Saya senang jika membicarakan tentang Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
29	Saya senang bila masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan karena saya mempunyai bakat di bidang olahraga.			
30	Saya kurang senang dengan pilihan orangtua saya yang menyuruh saya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			

Lampiran 14. Data Ujicoba Penelitian

No	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI										FAKTOR MOTIF SOSIAL										FAKTOR EMOSIONAL				Jumlah				
	FAKTOR DORONGAN DARI DALAM					PERHATIAN					SISWA DI MASYARAKAT					TEMAN BERGAUL			KEHIDUPAN MASYARAKAT			RASA SUKA/SENANG							
	MOTIVASI																												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	80	
2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	73		
3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	1	1	97	
4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	86	
5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	99	
6	6	4	1	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	2	3	4	88	
7	7	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	78		
8	8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	91	
9	9	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	4	2	83	
10	10	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	84		
11	11	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	69		
12	12	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	4	74		
13	13	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	76		
14	14	3	2	3	3	3	3	3	5	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	84			
15	15	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	80		
16	16	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	100		
17	17	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	69			
18	18	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	110		
19	19	3	1	1	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	1	1	2	3	2	2	2	4	71			
20	20	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	4	2	4	81		
21	21	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	90		
22	22	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	88			
23	23	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	87			
24	24	3	3	1	4	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	4	82			

25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	89
27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	88
28	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	74
29	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	73
30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	78
31	2	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	1	3	3	1	89
32	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	93

Lampiran 15. Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	164.7188	361.757	.469	.	.731
VAR00002	165.2500	353.677	.650	.	.724
VAR00003	165.0313	358.225	.505	.	.728
VAR00004	164.5000	360.710	.575	.	.730
VAR00005	164.4375	360.577	.536	.	.730
VAR00006	164.6250	356.887	.688	.	.727
VAR00007	164.4375	367.351	.268	.	.735
VAR00008	164.7188	361.757	.469	.	.731
VAR00009	164.8125	361.899	.430	.	.731
VAR00010	164.4375	360.577	.536	.	.730
VAR00011	164.6250	365.790	.550	.	.733

VAR00012	165.0938	363.894	.383	.	.732
VAR00013	164.7813	366.112	.328	.	.734
VAR00014	164.9063	358.604	.579	.	.728
VAR00015	165.0000	357.806	.596	.	.728
VAR00016	164.6250	373.145	-.002	.	.740
VAR00017	164.5000	360.710	.575	.	.730
VAR00018	164.6563	354.620	.658	.	.725
VAR00019	165.0938	358.475	.528	.	.728
VAR00020	165.2500	353.677	.650	.	.724
VAR00021	165.0000	357.548	.530	.	.728
VAR00022	164.6875	360.222	.610	.	.729
VAR00023	165.0938	363.894	.383	.	.732
VAR00024	164.9063	358.604	.579	.	.728
VAR00025	164.7500	366.194	.234	.	.735
VAR00026	164.6563	359.975	.584	.	.729
VAR00027	164.6250	356.887	.688	.	.727
VAR00028	164.6875	360.222	.610	.	.729
VAR00029	164.8750	360.629	.435	.	.730
VAR00030	164.3125	380.028	-.177	.	.748
VAR00031	83.7813	93.338	1.000	.	.887

Berdasarkan analisis item diketahui bahwa, dari 30 item soal terdapat 4 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 7, 16, 25. 30, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, besarnya r_{tabel} adalah 0,349 dengan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 32$.

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.912	31

Di dapat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.738 yang sehingga dikatakan instrument tersebut reliabel.

Lampiran 16. Angket Hasil Ujicoba Penelitian

ANGKET

**MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI
DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI ILMU KEOLAHHRAGAAN**

Nama Siswa :

No :

Kelas :

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Petunjuk pengisian angket:

1. Mohon angket diisi oleh siswa untuk menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang disediakan adalah :
[SS] = Sangat Setuju
[S] = Setuju
[KS] = Kurang Setuju
[TS] = Tidak Setuju
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Saya mengucapkan terima kasih atas partisipasinya guna mensukseskan penelitian ini.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Bila dilihat dari prestasi saya selama ini, saya yakin diterima di perguruan tinggi ilmu keolahragaan.				
2	Menurut saya banyak lulusan dari perguruan tinggi yang sulit mendapatkan pekerjaan.				
3	Saya ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan untuk menambah pengetahuan saya tentang olahraga.				
4	keterampilan saya akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi ilmu keolahragaan.				
5	.Lulusan Perguruan Tinggi akan memperoleh kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik				
6	Pengetahuan yang saya miliki saya rasa sudah cukup sehingga saya tidak perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
7	Saya selalu memperhatikan jika ada orang yang membicarakan tentang studi di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
8	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat masuk di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan yang memiliki kualitas bagus.				
9	Saya kurang antusias jika sedang membicarakan tentang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
10	Jika ada kesempatan saya ingin bertukar informasi kepada orang lain mengenai Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
11	Saya mencari informasi dari buku, majalah, surat kabar, dan internet untuk menambah wawasan tentang Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan.				
12	Saya akan bertanya pada guru tentang tes masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan				
13	Di lingkungan tempat tinggal saya, kegiatan olahraga masih banyak dilakukan, hal itu mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
14	Kegiatan pelatihan sepak bola atau SSB di lingkungan saya memberikan dorongan kepada saya untuk memperdalam ilmu olahraga dengan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.				
15	Kegiatan olahraga dilingkungan saya sudah jarang di temui, sehingga saya kurang antusias untuk				

	masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
16	Dengan masuk perguruan tinggi ilmu keolahragaan saya ingin berbagi ilmu tentang olahraga			
17	Teman-teman memberikan dorongan kepada saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
18	Teman-teman yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan membuat saya tertarik mengikuti langkah mereka.			
19	Teman-teman yang bekerja tidak akan mengecilkan minat saya untuk masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
20	Setelah lulus SMA, saya ingin bekerja seperti teman-teman saya karena ingin membantu perekonomian keluarga.			
21	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat jam belajar masyarakat, sehingga memberikan kenyamanan pada siswa untuk belajar.			
22	Banyak warga masyarakat yang termasuk golongan terpelajar, sehingga mendorong saya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
23	Saya senang jika setelah lulus SMA, saya bisa diterima di Perguruan Tinggi Ilmu keolahragaan yang saya impikan.			
24	Saya senang apabila orang tua saya mendukung saya melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
25	Saya senang jika membicarakan tentang Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.			
26	Saya senang bila masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan karena saya mempunyai bakat di bidang olahraga.			

Lampiran 17. Data Penelitian Minat

No	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA MELANJUTKAN KEPEGURUAN TINGGI										FAKTOR EMOSIONAL. RASA SUKASENANG	JUMLAH																
	FAKTOR DORONGAN DARIDALAM					FAKTOR MOTIF SOSIAL																						
	MOTIVASI	PERHATIAN	SISWA DI MASYARAKAT	TEMAN BERGAUL	KEDIDUPAN MASYARAKAT	PERHATIAN	SISWA DI MASYARAKAT	TEMAN BERGAUL	KEDIDUPAN MASYARAKAT	JUMLAH																		
SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	91
2	3	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	89
3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
5	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	81
6	4	2	4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	84
7	4	3	4	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	89
8	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	90
9	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	82
10	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	90
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
12	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	78
13	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
15	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
16	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
17	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	83
18	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	83
19	3	2	4	4	1	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	79
20	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	91
21	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84
22	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	88
23	4	1	4	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	80
24	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	89
25	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
26	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	72

27	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	77
28	3	2	2	4	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	67	
29	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
30	3	1	4	4	4	1	3	4	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	83	
31	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
32	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	94	
33	3	2	3	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
34	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	77	
35	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
36	4	1	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	88	
37	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	79	
38	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	71	
39	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76	
40	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	70	
41	4	2	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	77	
42	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
43	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	81	
44	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
45	3	2	3	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
46	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	75	
47	3	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	3	4	71	
48	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
49	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	67	
50	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	80		
51	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	81	
52	3	2	4	4	3	1	4	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	78	
53	3	1	3	4	4	1	4	4	1	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	80	
54	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
55	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71	
56	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	71	

57	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	74
58	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
59	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
60	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
61	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
62	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
63	4	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	76
64	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	77
65	3	2	3	3	4	2	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	75
66	4	1	3	3	4	1	3	4	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	76
67	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	81
68	3	1	4	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	73
69	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	87
70	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	78	
71	3	1	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	86
72	4	2	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	87
73	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	68
74	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	83
75	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
76	3	2	3	3	1	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	78	
77	4	2	4	4	3	2	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
78	4	2	3	4	1	4	3	1	4	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	84
79	3	2	3	4	1	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	85
80	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
81	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	83
82	3	2	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	88
83	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	79
84	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	73
85	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	80
86	4	1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	3	72

87	4	3	2	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	70		
88	4	2	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	2	2	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	79	
89	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	62		
90	3	1	3	4	1	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	76	
91	3	1	3	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	75	
92	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	75	
93	4	2	4	4	1	3	4	1	2	3	3	3	4	1	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	79	
94	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	75	
95	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	64	
96	3	1	3	3	4	1	4	1	4	1	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	4	4	3	72
97	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	73
98	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	70	
99	4	2	4	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	88	
100	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
101	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	64	
102	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	70	
103	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78	
104	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	68	
105	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65	
106	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65	
107	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	80		
108	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	78		
109	3	3	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74		
110	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73	
111	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	83		
112	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	67	
113	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	79	
114	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
115	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	90		
116	4	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	1	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	80	

117	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	64	
118	4	1	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	89
119	3	2	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	80
120	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
121	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
122	3	2	3	4	3	1	3	1	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	3	4	4
123	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
124	3	2	4	4	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	4
125	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	91
126	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	78
127	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	78

Lampiran 18. Data Hasil Penelitian Minat

Frequencies

Statistics

	MINAT	INSTRINSIK	MOTIF SOSIAL	MOTIF EMOSIONAL
N	127	127	127	127
Valid				
Missing	0	0	0	0
Mean	77.6299	34.5984	29.4803	13.5512
Median	77.0000	34.0000	29.0000	13.0000
Mode	75.00 ^a	34.00	28.00	12.00
Std. Deviation	7.21309	3.10979	3.29466	1.86747
Variance	52.029	9.671	10.855	3.487
Range	37.00	15.00	16.00	8.00
Minimum	57.00	28.00	21.00	8.00
Maximum	94.00	43.00	37.00	16.00
Sum	9859.00	4394.00	3744.00	1721.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies Table

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.00	1	.8	.8	.8
	62.00	1	.8	.8	1.6
	64.00	3	2.4	2.4	3.9
	65.00	2	1.6	1.6	5.5
	67.00	3	2.4	2.4	7.9
	68.00	2	1.6	1.6	9.4
	69.00	1	.8	.8	10.2
	70.00	3	2.4	2.4	12.6
	71.00	5	3.9	3.9	16.5
	72.00	5	3.9	3.9	20.5
	73.00	9	7.1	7.1	27.6
	74.00	7	5.5	5.5	33.1
	75.00	10	7.9	7.9	40.9
	76.00	10	7.9	7.9	48.8
	77.00	5	3.9	3.9	52.8
	78.00	10	7.9	7.9	60.6
	79.00	6	4.7	4.7	65.4
	80.00	7	5.5	5.5	70.9
	81.00	4	3.1	3.1	74.0

82.00	1	.8	.8	74.8
83.00	6	4.7	4.7	79.5
84.00	3	2.4	2.4	81.9
85.00	1	.8	.8	82.7
86.00	1	.8	.8	83.5
87.00	3	2.4	2.4	85.8
88.00	4	3.1	3.1	89.0
89.00	6	4.7	4.7	93.7
90.00	3	2.4	2.4	96.1
91.00	3	2.4	2.4	98.4
92.00	1	.8	.8	99.2
94.00	1	.8	.8	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Faktor Intern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28.00	5	3.9	3.9	3.9
	29.00	3	2.4	2.4	6.3
	30.00	2	1.6	1.6	7.9
	31.00	7	5.5	5.5	13.4

32.00	11	8.7	8.7	22.0
33.00	18	14.2	14.2	36.2
34.00	21	16.5	16.5	52.8
35.00	17	13.4	13.4	66.1
36.00	12	9.4	9.4	75.6
37.00	5	3.9	3.9	79.5
38.00	11	8.7	8.7	88.2
39.00	8	6.3	6.3	94.5
40.00	3	2.4	2.4	96.9
41.00	1	.8	.8	97.6
42.00	2	1.6	1.6	99.2
43.00	1	.8	.8	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Faktor Motif Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	1	.8	.8	.8
	22.00	2	1.6	1.6	2.4
	23.00	1	.8	.8	3.1
	24.00	5	3.9	3.9	7.1

25.00	3	2.4	2.4	9.4
26.00	6	4.7	4.7	14.2
27.00	11	8.7	8.7	22.8
28.00	28	22.0	22.0	44.9
29.00	19	15.0	15.0	59.8
30.00	7	5.5	5.5	65.4
31.00	6	4.7	4.7	70.1
32.00	9	7.1	7.1	77.2
33.00	10	7.9	7.9	85.0
34.00	10	7.9	7.9	92.9
35.00	6	4.7	4.7	97.6
36.00	2	1.6	1.6	99.2
37.00	1	.8	.8	100.0
Total	127	100.0	100.0	

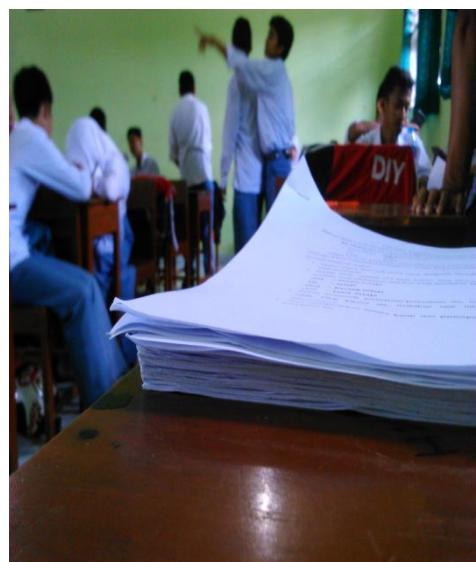
Faktor Motif Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	3	2.4	2.4	2.4
	11.00	2	1.6	1.6	3.9
	12.00	45	35.4	35.4	39.4
	13.00	21	16.5	16.5	55.9

14.00	8	6.3	6.3	62.2
15.00	18	14.2	14.2	76.4
16.00	30	23.6	23.6	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Lampiran 19. Dokumentasi

a) Pembagian Angket



b) Pengisian Angket



c) Profil SMA N 2 Ngaglik



d) Profil SMA N 1 Seyegan

